

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian ini menuntut perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas yang melibatkan komponen yang saling berhubungan dalam kelas yaitu peserta didik, guru, materi pelajaran, dan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Kemmis (dalam Syamsuddin dan Vismaia Damaianti, 2015, hlm.191) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Selain itu, Kemmis dan Taggart (dalam Syamsudin dan Vismaia Damaianti, 2015, hlm.191) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mengenai praktik ini terhadap situasi tempat dilakukan penelitian.

Mulyasa (2009, hlm.10) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan subjek yang diteliti. Subjek penelitian ini

dapat berupa kelas maupun orang yang berada di sebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Syamsudin dan Damaianti, Vismaia, 2015, hlm. 203). Di dalamnya terdapat empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Sanjaya, hlm.69-70) yaitu kegiatan perencanaan untuk perbaikan pembelajaran. Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai, akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

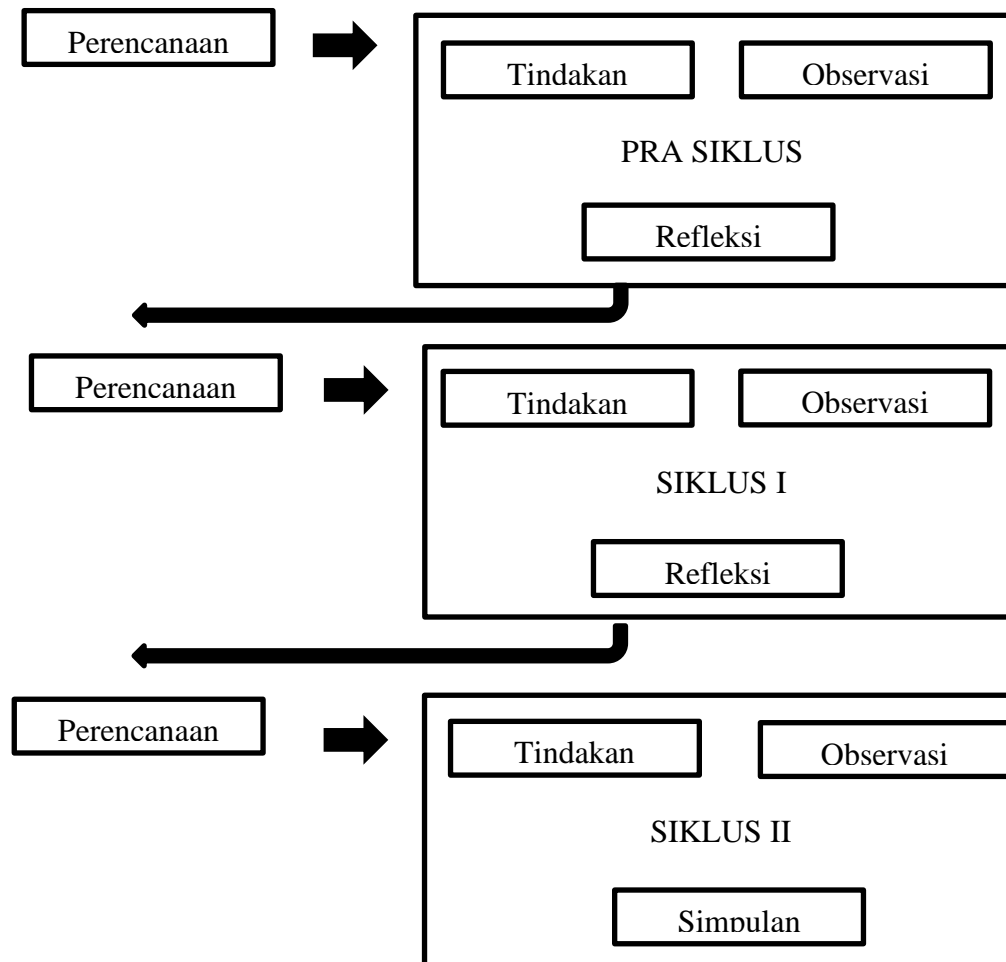
Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

Tahap kedua berupa pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan ini yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan tersebut tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

Tahap ketiga berupa observasi atau pemantauan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga

hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Tahap terakhir yaitu melakukan refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Sebelas Maret Bandung. Sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena alasan kemudahan akses dan perizinan. Hasil studi pendahuluan yang menggambarkan bahwa pendekatan, metode maupun model pembelajaran kurang beragam. Selain itu, peserta didik dinilai tidak mampu mengembangkan ide dan gagasan meskipun sistematika dan struktur sudah dijelaskan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Sebelas Maret. Total 13 orang peserta didik yang terdiri atas 4 laki-laki dan 9 orang perempuan. Selain itu, wawancara prapenelitian guru terkait pembelajaran menulis diadakan tanggal 25 Maret 2021. Penelitian selanjutnya diadakan setiap hari Selasa, 30 Maret 2021, 6 April 2021 dan 20 April 2021. Penelitian ini dilakukan secara daring mengingat kondisi sekarang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka.

Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan strategi *Critical Incident* terhadap pembelajaran menulis surat. Adapun tugas guru dan peneliti sebagai berikut.

- 1) Nama guru : Eka Rahayu, S.Pd
 Jabatan : Guru bahasa Indonesia SMP kelas VII
 Bertugas : bertanggungjawab dalam menilai proses belajar mengajar dan semua jenis kegiatan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 2) Nama peneliti : Shofa Putri Aisyah
 Bertugas : bertanggungjawab menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborasi dan menyusun laporan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dijadikan fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut.

- a) Variabel Input: Peserta didik kelas VII A SMP Sebelas Maret Bandung tahun ajaran 2020/2021

- b) Variabel proses : Strategi *Critical Incident*
- c) Variabel output : pembelajaran menulis surat pribadi

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks surat pribadi. Proses pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Studi Pendahuluan

Prosedur pertama yang dilakukan sebelum memasuki siklus merupakan studi pendahuluan. Hal ini merupakan langkah awal untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik di kelas VII Bandung.

Dalam menentukan permasalahan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Berdasarkan angket prapenelitian, berikut permasalahan yang dialami sebagian besar peserta didik adalah tidak mampu mengembangkan isi surat pribadi. Peneliti mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Critical Incident*.

3.4.2 Perencanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah studi pendahuluan adalah menyusun perencanaan tindakan. Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mengkaji teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian, berdiskusi dengan observer, serta melakukan refleksi dan evaluasi diri terkait pengalaman peneliti sebagai guru. Hasil dari studi pendahuluan menjadi acuan peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran dalam suatu siklus. Perencanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan observer yang ikut andil dalam memberikan saran, masukan, dan evaluasi kepada peneliti. Perencanaan dilakukan sebagai berikut.

- a) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah, Pihak Kurikulum, Staf Tata Usaha, serta guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Sebelas Maret.
- b) Menentukan waktu penelitian.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident*.
- d) Menyiapkan sarana pembelajaran (media dan perangkat pembelajaran lainnya).
- e) Menyiapkan instrumen yang meliputi format wawancara, lembar observasi peserta didik dan guru, catatan lapangan, angket peserta didik prapenelitian dan pascapenelitian, jurnal peserta didik, lembar tes, dan format penilaian menulis surat pribadi.
- f) Menentukan indikator pencapaian keberhasilan penelitian.
- g) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan observer untuk mendapatkan saran dan evaluasi.
- h) Merencanakan dan melakukan diskusi dengan observer terkait pengisian instrumen penelitian dan penilaian hasil karya peserta didik.
- i) Merencanakan dan melakukan diskusi dengan observer dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan aktivitas peserta didik saat KBM berlangsung, serta mencatat evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.4.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan berisi tahapan dalam pembelajaran dengan RPP telah disusun pada tahapan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dirincikan sebagai berikut.

- a) Melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu, tempat, dan subjek yang telah ditentukan.
- b) Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP pembelajaran menulis surat pribadi dengan model *Critical Incident*.

Skenario pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Guru menyampaikan kepada peserta didik topik dan materi surat pribadi.
- (2) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman penting berkaitan dengan isi surat pribadi.
- (3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit agar peserta didik berpikir tentang pengalamannya.
- (4) Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi surat pribadi
- (5) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang disampaikan pada setiap pertemuan.
- (6) Setelah selesai, guru menyimpulkan pembelajaran tersebut.

3.4.4 Pengamatan Tindakan

Tahapan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan peserta didik dari awal sampai akhir tindakan. Selanjutnya, hasil pengamatan ini dijadikan acuan dan bahan refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya. Berikut rincian tahapan pengamatan pada tindakan yang dilakukan peneliti dan observer.

- a) Mengamati proses, pengaruh, kendala, serta persoalan lain yang ditemukan selama tindakan berlangsung. Proses tindakan yang diamati di antaranya aktivitas guru, peserta didik, serta proses pembelajaran selama tindakan berlangsung.
- b) Pengamatan dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun. Semua data yang didapat dari hasil pengamatan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap seperti reduksi data, paparan data, dan interpretasi data serta penyimpulan hasil analisis.
- c) Hal-hal yang dianalisis meliputi apa yang diharapkan terjadi, apa hambatan yang ditemukan, serta bagaimana tindak lanjut untuk mencapai keberhasilan tindakan.

3.4.5 Refleksi Tindakan

Peneliti dan observer mengkaji tindakan penelitian secara menyeluruh. Jika ditemukan hal-hal yang kurang maksimal dan perlu perbaikan, peneliti dan observer berdiskusi untuk menyusun perencanaan yang dapat memperbaiki hal tersebut. Refleksi dapat bersumber dari lembar observasi aktivitas guru, jurnal peserta didik,

teks surat pribadi yang dinilai, catatan lapangan, wawancara, serta jurnal peserta didik. Tahapan refleksi menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

3.5 Teknik Penelitian

Teknik penelitian merincikan cara-cara yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian dan cara memperoleh hasil berupa data dari penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident* menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes

3.6.1 Teknik Tes

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, peneliti merumuskan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan saat pembelajaran menulis surat pribadi dengan memperhatikan beberapa aspek seperti sistematika surat, kesesuaian isi dengan topik, ejaan dan tanda baca, pilihan kata dan kerapian surat pribadi.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes bertujuan untuk memperoleh data yang menunjukkan respons peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam kelas selama prosedur pembelajaran siklus I dan siklus II. Teknis nontes yang digunakan adalah melalui observasi, jurnal guru dan peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, perilaku, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan metode *Critical Incident* berbantuan media. Observasi yang dilakukan tidak sendiri sehingga peneliti

membutuhkan observer selama penelitian berlangsung. Hasil observasi dianalisis ke dalam uraian deskriptif sesuai dengan perilaku peserta didik.

3.6.2.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab responden mengenai menulis surat pribadi pada waktu prapenelitian dan pascapenelitian. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi terkait permasalahan dalam menulis surat pribadi. Jenis angket yang digunakan angket terbuka dan angket tertutup.

3.6.2.3 Jurnal

Jurnal peserta didik berisi tanggapan pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident*. Aspek yang digunakan dalam penelitian antara lain cara mengajar guru, pendapat peserta didik dalam pembelajaran menulis surat pribadi, kesan peserta didik terhadap menulis surat pribadi, kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama proses penelitian, dan saran peserta didik terhadap kesulitan yang terjadi saat menggunakan strategi *critical incident*.

Selain jurnal peserta didik, peneliti juga menggunakan jurnal untuk guru berisi kejadian selama proses pembelajaran menulis surat pribadi. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran surat pribadi dengan strategi *critical incident*.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2016, hlm.82). Pertanyaan dituliskan dan menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui permasalahan dalam menulis pribadi kepada guru dan beberapa peserta didik. Wawancara ini digunakan pada waktu prapenelitian dan pascapenelitian.

3.6.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2016, hlm.90) meliputi hasil peserta didik dalam menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident*, catatan harian, foto selama pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan apabila semua data terkumpul. Data tersebut antara lain hasil menulis surat pribadi peserta didik selama tindakan, lembar observasi aktifitas guru, peserta didik, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil angket. Data tersebut dikategorikan, dianalisis, serta dideskripsikan. Setelahnya, data ditafsirkan dengan menampilkan hasil data. Data yang sudah ditafsirkan dipertimbangkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Langkah-langkah analisis atau pengelolaan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.7.1 Kategori Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, baik dari tes maupun nontes. Data digolongkan berdasarkan fokus penelitian.

3.7.2 Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penulisan berbentuk data-data murni. Cara penginterpretasi data sebagai berikut.

a) Analisis menulis surat pribadi peserta didik

Dalam menilai analisis surat pribadi peserta didik dilakukan dengan dua orang penilai sesuai dengan pedoman penelitian. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif sesuai dengan teks yang dibuat peserta didik. Penilaian skor tersebut dapat menjadi referensi untuk nilai menulis surat pribadi.

Rumus penilaian

$$N = \frac{(A1 + A2 + A3 + A4 + A5)}{300} \times 100$$

Keterangan:

N : Total nilai kemampuan menulis surat pribadi

A1 : Nilai aspek pertama

Shofa Putri Aisyah, 2021

PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN CRITICAL INCIDENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A2 : Nilai aspek kedua

A3 : Nilai aspek ketiga

A4 : Nilai aspek keempat

A5 : Nilai aspek kelima

Setelah diperoleh, nilai tersebut dikategorikan mengacu pada peilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Penggunaan rentang nilai ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi. Skala penilaian dirincikan sebagai berikut.

Nilai	Kategori Nilai	Keterampilan
86-100	A	Sangat Baik
75-85	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

Tabel skala penilaian kemampuan menulis surat pribadi peserta didik

b) Rekapitulasi hasil nilai penelitian menulis surat pribadi tiap siklus

Hasil menulis surat pribadi peserta didik dihitung dengan cara

$$\text{Rekapitulasi Hasil Menulis Surat Pribadi} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c) Rekapitulasi Hasil Nilai Menulis Surat Pribadi Tiap Aspek

Hasil nilai menulis surat pribadi tiap aspek adalah sebagai berikut.

Hasil Nilai Menulis Surat Pribadi Tiap Aspek

$$= \sum \text{hasil nilai siswa per aspek A1, A2, A3, A4 dan A5}$$

1) Analisis Respons Peserta Didik

Respon peserta didik diperoleh hasil dari jurnal peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tanggapan serta masukan sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya.

2) Analisis Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik dianalisis dengan cara menghitung rata-rata dan persentase nilai dari setiap observer pada setiap aspek. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Pendidik} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah presentase dari setiap observer didapatkan, maka dicarilah rata-rata dari setiap observer; yang kemudian disebut sebagai persentase akhir. Perhitungan tersebut dirincikan sebagai berikut.

Setelah persentase akhir didapatkan, maka langkah berikutnya adalah pengkategorian persentase tersebut berdasarkan penilaian aktivitas pendidik sebagai berikut.

Nilai Observasi	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85%-100%	A	Sangat Baik
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
≤39%	E	Sangat Kurang

Tabel 3. 1 Persentase Penilaian Aktivitas Pendidik

3) Analisis Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan cara yang sama dengan lembar observasi aktivitas pendidik. Rumus dalam mencari persentase dari setiap aspek adalah berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Pendidik} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah persentase aktivitas peserta didik diperoleh, maka dicari rata-rata persentase dari setiap observer yang kemudian disebut persentase akhir. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Akhir} = \frac{\sum 01 + \sum 02 + \sum 03}{3}$$

Keterangan:

$\Sigma 01$ = penilaian yang diberikan observer pertama

$\Sigma 02$ = penilaian yang diberikan observer kedua

$\Sigma 03$ = penilaian yang diberikan observer ketiga

Setelah persentase akhir diperoleh, maka langkah berikutnya adalah pengkategorian persentase tersebut berdasarkan penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut.

Nilai Observasi	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85% - 100%	A	Sangat Baik
75% - 100%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
$\leq 39\%$	E	Sangat Kurang

Tabel 3. 2 Persentase Penilaian Aktivitas Peserta Didik

4) Analisis Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan dianalisis dengan cara mengkaji dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran serta kekurangan dan saran untuk tindakan selanjutnya.

3.7.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian melalui teori triangulasi (Sugiono, 2017, hlm.270). Penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sugiono, 2017, hlm.343).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2015, hlm.330). Dalam teknik pengumpulan data,

triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang dikemukakan oleh Wiersma ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penjelasan ketiga macam triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu adalah sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya peneliti mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah data tersebut dideskripsikan, dikategorikan serta dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Maka dari itu, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3) Triangulasi Waktu

Maksud dari triangulasi waktu ini adalah bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dimana saat narasumber masih segar dan belum banyak

masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karenanya dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah RPP berdasarkan strategi *Critical Incident* soal tes, instrumen, observasi terhadap guru, dan jurnal peserta didik. RPP untuk penelitian ini dibuat berdasarkan silabus yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk materi menulis surat pribadi. Soal tes berisi pertanyaan dan perintah soal yang disusun sesuai dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Instrumen observasi terhadap guru berisi tabel pengamatan kemampuan mengajar guru. Jurnal peserta didik berisi pertanyaan mengenai respons peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Nama	Aspek Penilaian							
	Sistematika Surat Pribadi	Bahasa Surat Pribadi	Kesesuaian Isi Topik	Ejaan dan tanda Baca	Kerapian	Total Skor	Nilai	Ket.

Tabel 3. 4 Kriteria Penulisan Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Kategori

1	Sistematika surat		Semua unsur- unsur surat tercantum	Sangat baik
	a. Tempat dan tanggal pembuatan surat	5		
	b. Alamat yang dituju	4	Tercantum 5	Baik
	c. Salam pembuka	3	Tercantum 4	Cukup
	d. Isi surat	2	Tercantum 3	Kurang
	e. Kalimat penutup dan salam penutup.	1	Tercantum 2	Sangat Kurang
	f. Tanda tangan dan nama terang			
2	Bahasa surat pribadi	5	Penggunaan bahasa tepat dan tidak ada kesalahan	Sangat Baik
		4	Jumlah kesalahan kalimat 1-3	Baik
		3	Jumlah kesalahan kalimat antara 4-10	Cukup
		2	Jumlah kesalahan kalimat 15-20	Kurang
		1	Jumlah kesalahan kalimat 15-20	Sangat kurang
3	Kesesuaian isi surat dengan topik	5	Isi surat sesuai dengan topik sesuai dan menarik	Sangat baik
		4		Baik

		3	Isi surat sesuai dengan topik	Cukup
		2	Isi surat sesuai dengan topik, tetapi kurang komunikatif	Kurang
		1	Isi surat tidak sesuai dengan topik Isi surat tidak sesuai dengan topik dan tidak menarik	Sangat kurang
4	Ejaan dan tanda baca	5	Ejaan dan tanda baca sempurna	Sangat baik
		4	Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3	Baik
		3	Jumlah kesalahan antara 4 sampai 10	Cukup
		2	Jumlah kesalahan antara 11 sampai 20	Kurang
		1		Sangat kurang

			Jumlah kesalahan lebih dari 20	
5	Kerapian surat	5	Tulisan terbaca dengan baik dan tidak ada coretan	Sangat baik
		4	Tulisan terbaca dengan baik dan coretan sedikit	Baik
		3	Tulisan terbaca dengan baik dan ada coretan	Cukup
		2	Tulisan sulit dibaca dan ada coretan	Kurang
		1	Tulisan tidak terbaca dan penuh coretan	Sangat Kurang
	Total Maksimal	25		

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
----	--------------------	---	---	---	---

1	Tanggung Jawab dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.				
	a) mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran				
	b) Tekun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				
	c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru				
2	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi				
	a) menyimak penjelasan guru dengan saksama				
	b) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif				
	c) mengikuti pembelajaran surat pribadi dengan langkah-langkah dari guru sebagai berikut. 1) mengamati teks surat pribadi 2) mengonstruksi materi surat pribadi 3) melakukan strategi pengalaman 4) aktif mengajukan pertanyaan 5) bertukar gagasan dalam kegiatan kerjasama. 6) Menulis surat pribadi 7) melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis surat pribadi.				
3	Respon dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi				
	a) Aktif bertanya dan menjawab.				

	b) Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat.				
	c) mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan				
	d) memberikan respns selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
4	Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran				
	a) media yang digunakan dapat menggugah antusiasme peserta didik dalam pembelajaran surat pribadi.				
	b) media yang digunakan dapat membantu membangkitkan kemampuan berpirir kritis dan aktif peserta didik dalam menulis surat pribadi.				
	c) media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan strategi <i>Critical Incident</i> .				
5	Disiplin dalam Melaksanakan Tugas Menulis Surat Pribadi				
	a) Keseriusan dalam menulis cerita pendek.				
	b) kemmpuan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis surat pribadi sesuai dengan media pembelajaran.				
	c) kemampuan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis surat pribadi sesuai dengan media pembelajaran				
	d) menyelesaikan tugas menulis cerita pendekk dengan cermat dan tepat waktu.				

6	Keterampilan Komperatif atau Kerjasama Peserta Didik				
	a) Menghargai pendapat orang lain.				
	b) menunjukkan penghargaan dan simpati terhadap orang lain				
	c) mengungkapkan ide dan gagasan dalam menulis surat pribadi sesuai dengan pembelajaran.				
Skor Total					
Keterangan 1= kurang 2=cukup 3=baik 4=sangat baik					

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Guru

No	Penampilan	Observasi siklus I				
		SB	B	C	K	SK
1	Guru dan peserta didik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa sebelum pembelajaran					
2	Memeriksa kehadiran pendidik sebagai sikap disiplin					

3	Menyiapkan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran					
4	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari surat pribadi					
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan langsung					
6	Melakukan langkah-langkah pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi <i>Critical Incident</i> .					
7	Kejelasan materi surat pribadi					
8	Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang kurang jelas					
9	Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikontrol					
10	Dapat menarik perhatian keaktifan dan kreativitas peserta didik					
11	Melakukan evaluasi menulis surat pribadi					

	berdasarkan strategi <i>Critical Incident.</i>					
12	Peserta didik dengan panduan pendidik melakukan refleksi mengenai kesan dan pesan pembelajaran					
13	Peserta didik mencatat informasi untuk pembelajaran sebelumnya					
14	Pembelajaran diakhiri dengan <i>hamdallah</i> dan salam penutup					
	Total					

Tabel 3. 7 Catatan Lapangan Guru

Catatan Lapangan	
Siklus/Pertemuan	
Hari /tanggal	
Pengamatan	

Kendala	
Saran	

Jurnal Peserta Didik

- 1) Apa yang kamu dapatkan hari ini?
- 2) Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Berikan penilaian untuk pembelajaran kali ini!
 - a) Menyenangkan
 - b) Biasa saja
 - c) Membosankan
- 3) Apa saranmu untuk pembelajaran selanjutnya?

Tabel 3. 8 Catatan Jurnal Peserta Didik

Tabel 3. 9 Angket Prapenelitian

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis pribadi di sekolah?			
2	Pernahkan kamu melakukan kegiatan menulis surat pribadi di luar sekolah?			
3	Apakah kamu menulis surat pribadi sebagai tuntutan tugas dari guru?			
4	Apakah kamu tahu menyebutkan unsur-unsur surat pribadi?			
5	Apakah kamu memiliki kesulitan selama pembelajaran menulis surat pribadi?			

Tabel 3. 10 Wawancara Guru (Prapenelitian)

<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana minat dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis (khususnya surat pribadi)? 2) Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam menulis surat pribadi? 3) Apa sajakah kendala, permasalahan atau hambatan yang dialami peserta didik selama belajar menulis (khususnya surat pribadi)? 4) Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut? (no.3) 5) Apa saja pendekatan, model, metode, strategi, serta media yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya surat pribadi?

3.9 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan dan nilai menulis surat pribadi >75% peserta didik nilainya memenuhi KKM. Dalam menentukan kriteria peningkatan kemampuan menulis surat pribadi, peneliti mengacu pada KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Sebelas